

PENGARUH PEMBINAAN ATLET OLEH DINAS KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN, DAN OLAHRAGA TERHADAP PRESTASI ATLET DI KABUPATEN CIAMIS

Oleh :

Rudi Rudiansyah

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh
Jln.R.E. Martadinata No.150 Ciamis

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh atlet Kabupaten Ciamis. Hal ini terlihat dari tidak adanya atlet untuk Cabang Olahraga (Cabor) pengembangan, yang meliputi: dance, sepatu roda, judo, dan bilyard, rendahnya kemampuan para atlet Kabupaten Ciamis. Hal ini dapat terlihat dari kegagalan atlet dalam mencapai prestasi di ajang Porda pada tahun 2014, dimana Kabupaten Ciamis hanya menduduki peringkat ke-26 dari 27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat, kurangnya tingkat kedisiplinan para atlet. Contohnya: ada sebagian atlet yang sering terlambat hadir dalam pelatihan maupun pertandingan, dan kurang terjalannya kerjasama antara atlet dengan atlet maupun antara atlet dengan pembina. Contohnya: adanya konflik kepentingan (kemauan) antara atlet dengan pembina. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, diduga karena kurangnya pembinaan awal dalam mengikuti olahraga, kurangnya pembinaan fisik maupun jasmani serta pembinaan strategi untuk mencapai kemenangan, kurangnya pembinaan dan pembuktian praktek pelatihan yang baik, dan kurangnya penggerak dan pendorong untuk mewujudkan kemampuan fisik, teknik maupun taktik dalam aktivitas olahraga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan metode survey. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket(kuesioner), wawancara, dan observasi. Sedangkan teknis analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode statistik parametrik untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan cara mencari koefisien korelasi product moment, koefisien determinasi, dan uji signifikansi (uji t). Dari hasil penelitian diperoleh tingkat korelasi antara pembinaan atlet oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga dengan prestasi atlet di Kabupaten Ciamis memiliki hubungan yang sangat kuat dan mempunyai arah positif dengan nilai $r = 0,82$. Besarnya pengaruh pembinaan atlet oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga terhadap prestasi atlet di Kabupaten Ciamis adalah sebesar 67,24%, sedangkan sebesar 32,76% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lainnya. Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,28 > 1,999$), maka $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima. Artinya hipotesis yang diajukan yaitu pembinaan berpengaruh positif terhadap prestasi, dapat diterima atau teruji kebenarannya. Upaya peningkatan prestasi atlet yaitu dengan melaksanakan pembinaan secara berkesinambungan dan melengkapi fasilitas sarana dan prasarana latihan untuk para atlet sehingga prestasi atlet Kabupaten Ciamis dapat meningkat.

Kata Kunci: Pembinaan dan Prestasi Atlet

A. PENDAHULUAN

Pembinaan prestasi olahraga dengan berbagai cara telah dilakukan sejak zaman olimpiade modern hingga zaman sekarang. Pembinaan tersebut tidak hanya terpaku pada satu cabang olahraga saja akan tetapi pembinaan yang dilakukan adalah mencapai keseluruhan cabang olahraga yang dipertandingkan. Pembinaan juga tidak hanya untuk atlet normal akan tetapi pembinaan juga untuk atlet yang tidak normal (cacat). Pembinaan olahraga bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan dan kesejajaran segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Penyandang cacat Indonesia menyadari bahwa

sesungguhnya perjuangan mewujudkan kehidupan yang maju, sejahtera, adil dan bermartabat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjuangan Indonesia.

Prestasi gemilang berhasil diukir para atlet disabilitas dari Kabupaten Ciamis. Pasalnya mereka berhasil mewakili Jawa Barat dalam ajang Pekan Paralimpik Indonesia (Peparnas). Bahkan tak tanggung-tanggung, medali emas berhasil mereka bawa pulang.

Penulis menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan prestasi atlet di Kabupaten Ciamis, diantaranya:

1. Kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh atlet Kabupaten Ciamis. Hal ini terlihat dari tidak adanya atlet untuk Cabang Olahraga (Cabor) pengembangan, yang meliputi: *dance*, sepatu roda, yudo, dan bilyard.
2. Rendahnya kemampuan para atlet Kabupaten Ciamis. Hal ini dapat terlihat dari kegagalan atlet dalam mencapai prestasi di ajang Porda pada tahun 2014, dimana Kabupaten Ciamis hanya menduduki peringkat ke-26 dari 27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat.
3. Kurangnya tingkat kedisiplinan para atlet. Contohnya: ada sebagian atlet yang sering terlambat hadir dalam pelatihan maupun pertandingan.
4. Kurang terjalinnya kerjasama antara atlet dengan atlet maupun antara atlet dengan pembina. Contohnya: adanya konflik kepentingan (kemauan) antara atlet dengan pembina.

Hal tersebut diduga disebabkan karena:

1. Kurangnya pembinaan awal dalam mengikuti olahraga.
2. Kurangnya pembinaan fisik maupun jasmani serta pembinaan strategi untuk mencapai kemenangan.
3. Kurangnya pembinaan dan pembuktian praktek pelatihan yang baik.
4. Kurangnya penggerak dan pendorong untuk mewujudkan kemampuan fisik, teknik maupun taktik dalam aktivitas olahraga.

Prestasi olahraga itu tidak hanya tergantung pada keterampilan teknis olahraga dan kesehatan fisik yang dimiliki oleh atlet yang bersangkutan, tetapi juga tergantung pada keadaan-keadaan psikologis dan kesehatan mentalnya. Maka dari itu, sangat diperlukan pembinaan agar prestasi atlet semakin meningkat.

Dalam hal ini Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis selaku instansi pemerintah terus berupaya membina para atlet. Karena dengan adanya pembinaan yang dilakukan secara intensif dan merata di seluruh Cabor maka prestasi atlet di Kabupaten Ciamis dapat ditingkatkan lagi.

Berdasarkan observasi awal, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian dengan judul: **"Pengaruh Pembinaan Atlet oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga terhadap Prestasi Atlet di Kabupaten Ciamis"**.

B. LANDASAN TEORITIS

Menurut Thoha (2011:207) menyatakan bahwa: "Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik.

Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu".

Bentuk-bentuk pembinaan dalam latihan dasar olahraga (atlet) yang disampaikan oleh Irianto (2002:65) meliputi:

1. Pembinaan fisik
Fisik merupakan pondasi dari prestasi olahragawan, sebab teknik, taktik dan mental akan dapat dikembangkan dengan baik jika memiliki kualitas fisik yang baik.
2. Pembinaan teknik
Teknik adalah suatu proses gerakan dan pembuktian praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang olahraga.
3. Pembinaan taktik
Taktik sebagai pengaturan rencana perjuangan yang pasti untuk mencapai keberhasilan dalam pertandingan.
4. Pembinaan mental
Mental atlet sebagai aspek abstrak berupa gaya penggerak dan pendorong untuk mewujudkan kemampuan fisik, teknik maupun taktik dalam aktivitas olahraga.

Menurut Sedarmayanti (2016:83) menyatakan bahwa: "Prestasi adalah organisasi yang melakukan segala sesuatu dengan baik dan menghargai anggotanya yang menetapkan sasaran secara realistik dan mencapai sasaran menantang, realistis".

Edwin B. Flippo (1994) dalam Yusuf (2015:207) mengemukakan bahwa prestasi kerja seseorang dapat diukur melalui:

- a. Mutu kerja, dalam hal ini berkaitan dengan ketepatan waktu, keterampilan dan kepribadian dalam melakukan pekerjaan.
- b. Kualitas kerja, berkaitan dengan pemberian tugas-tugas tambahan yang diberikan oleh atasan kepada bawahannya.
- c. Ketangguhan, di sini berkaitan dengan tingkat kehadiran, pemberian waktu libur, dan jadwal keterlambatan hadir di tempat kerja.
- d. Sikap, merupakan sikap yang ada pada pegawai yang menunjukkan seberapa jauh sikap dan tanggung jawab mereka terhadap sesama teman dan atasan serta seberapa jauh tingkat kerja sama dalam mengevaluasi tugas.

Pemerintah dengan mengikutsertakan unsur dunia usaha dan masyarakat melakukan pembinaan terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan yang

pelaksanaannya dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi. Pembinaan yang berhubungan dengan segala sesuatu mengenai ketenagakerjaan (Sedarmayanti, 2016:7) diarahkan untuk:

1. Mewujudkan perencanaan tenaga kerja dan informasi ketenagakerjaan.
2. Mendayagunakan tenaga kerja secara optimal serta menyediakan tenaga kerja sesuai dengan pembangunan nasional.
3. Mewujudkan terselenggaranya pelatihan kerja yang berkesinambungan guna meningkatkan kemampuan, keahlian, dan produktivitas tenaga kerja.
4. Menyediakan informasi pasar kerja, pelayanan penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan tenaga kerja pada pekerja yang tepat.
5. Menyelenggarakan sertifikasi keterampilan dan keahlian tenaga kerja sesuai dengan standar.
6. Mewujudkan tenaga kerja sendiri.
7. Menciptakan hubungan yang harmonis dan terpadu antara pelaku proses produksi barang dan jasa dalam mewujudkan hubungan industrial Pancasila.

8. Mewujudkan kondisi yang harmonis dan dinamis dalam hubungan kerja yang meliputi terjaminnya hak pengusaha dan pekerja.

9. Memberikan perlindungan tenaga kerja yang meliputi keselamatan dan kesejahteraan kerja, norma kerja, pengupahan, jaminan sosial tenaga kerja serta syarat kerja.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kuantitatif dengan metode survey. Penulis melakukan penelitian dengan dimulai dari bulan November 2016 hingga Agustus 2017. Subjek dalam penelitian ini yaitu atlet Kabupaten Ciamis dari Cabor yang belum berprestasi pada tahun 2016 yang berjumlah 173 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket (kuesioner), wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan penulis yaitu koefisien korelasi *product moment*, koefisien determinasi, dan uji t.

Untuk mengetahui pengaruh pembinaan terhadap prestasi, terdapat dua operasionalisasi variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
Pembinaan (X) (Irianto, 2002:65)	A. Pembinaan fisik	1. Melaksanakan pemanasan awal dalam melakukan pembinaan fisik sesuai dengan Cabor masing-masing.	1
		2. Pembinaan fisik untuk meningkatkan kemampuan fisik atlet sesuai dengan Cabor masing-masing.	2
		3. Pelemasan fisik atlet setelah melaksanakan pembinaan fisik sesuai dengan Cabor masing-masing.	3
	B. Pembinaan teknik	1. Pembinaan dan penerapan praktek dengan sebaik mungkin.	4
		2. Pembuktian praktek pembinaan dalam melakukan unsur-unsur aktivitas olahraga secara rasional (efisien) dan efektif.	5
	C. Pembinaan taktik	1. Pembinaan strategi untuk mencapai kemenangan.	6
		2. Pengaturan rencana strategi yang pasti untuk mencapai keberhasilan dalam pertandingan	7
	D. Pembinaan mental	1. Pembinaan rohaniah atau berpikir dalam melakukan kegiatan olahraga untuk mencapai kemenangan.	8
		2. Pembinaan penggerak, pendorong dan pemantap bagi atlet dalam meningkatkan <i>skill</i> untuk mencapai prestasi prima.	9
		3. Gaya penggerak dan pendorong untuk mewujudkan kemampuan teknik maupun taktik	10

		dalam aktivitas olahraga.	
Prestasi (Y) (Yusuf, 2015:207)	A. Mutu kerja	1. Ketepatan waktu 2. Keterampilan 3. Kepribadian	1 2 3
	B. Kualitas kerja	1. Akurasi dan ketelitian 2. Pengetahuan	4 5
	C. Ketangguhan	1. Kehadiran 2. Kecakapan mental	6 7
	D. Sikap	1. Sikap dan tanggung jawab terhadap sesama teman. 2. Sikap dan tanggung jawab terhadap atasan 3. Tingkat kerjasama	8 9 10

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis menganalisis sebanyak 10 (sepuluh) item pertanyaan yang berkaitan dengan indikator pembinaan atlet oleh Dinas

Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis, selanjutnya penulis membuat rekapitulasi hasil jawaban responden seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden terhadap Indikator Pembinaan Atlet oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis

No	Pertanyaan	Skor yang Ditargetkan	Skor yang Dicapai	Keterangan
1.	Bagaimana pelaksanaan pemanasan awal dalam melakukan pembinaan fisik sesuai dengan Cabor masing-masing?	63 x 5 = 315	176	Cukup baik
2.	Bagaimana pembinaan fisik untuk meningkatkan kemampuan fisik atlet sesuai dengan Cabor masing-masing?	63 x 5 = 315	224	Baik
3.	Bagaimana pelepasan fisik atlet setelah melaksanakan pembinaan fisik sesuai dengan Cabor masing-masing?	63 x 5 = 315	227	Baik
4.	Bagaimana pembinaan penerapan praktek olahraga oleh pembina?	63 x 5 = 315	168	Cukup Baik
5.	Bagaimana pembuktian praktek pembinaan dalam melakukan unsur-unsur aktivitas olahraga secara rasional (efisien) dan efektif ?	63 x 5 = 315	239	Baik
6.	Bagaimana pembinaan strategi yang diberikan oleh pembina untuk mencapai kemenangan?	63 x 5 = 315	156	Kurang baik
7.	Bagaimana pengaturan rencana strategi yang pasti yang diberikan pembina untuk mencapai keberhasilan dalam pertandingan?	63 x 5 = 315	234	Baik
8.	Bagaimana pembinaan rohaniah atau berpikir dalam melakukan kegiatan untuk mencapai kemenangan?	63 x 5 = 315	233	Baik
9.	Bagaimana pembinaan penggerak, pendorong dan pementap bagi atlet dalam meningkatkan <i>skill</i> untuk mencapai prestasi prima?	63 x 5 = 315	215	Baik
10.	Bagaimana gaya penggerak dan	63 x 5 = 315	144	Kurang baik

	pendorong untuk mewujudkan kemampuan teknik maupun taktik dalam aktivitas olahraga?			
	Jumlah	3.150	2.016	
	Rata-rata	315	201,6	Baik

Berdasarkan hasil penelitian pada atlet Kabupaten Ciamis mengenai pembinaan atlet oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis, dengan dimensi: pembinaan fisik, pembinaan teknik, pembinaan taktik, dan pembinaan mental, responden memberikan tanggapan yang baik terhadap pernyataan-pernyataan kuesioner yang diberikan oleh penulis. Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian skor 2.022 dengan skor ideal 3.150 dari keseluruhan indikator. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan atlet yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis sudah dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan atlet yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis yang meliputi pembinaan: fisik, teknik, taktik, dan mental,

sudah dilaksanakan dengan baik. Meskipun demikian, pembinaan atlet yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis masih harus ditingkatkan lagi, yaitu dengan melakukan pembinaan strategi yang lebih tepat untuk mencapai kemenangan dan meningkatkan gaya penggerak dan pendorong untuk mewujudkan kemampuan teknik maupun taktik dalam aktivitas olahraga. Hal ini dikarenakan berdasarkan observasi ditemukan bahwa pembinaan taktik yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis kepada para atlet Kabupaten Ciamis masih dirasakan kurang optimal.

Setelah penulis menganalisis sebanyak 10 (sepuluh) item pertanyaan yang berkaitan dengan indikator prestasi atlet di Kabupaten Ciamis, selanjutnya penulis membuat rekapitulasi hasil jawaban responden seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden terhadap Indikator Prestasi Atlet di kabupaten Ciamis

No	Pertanyaan	Skor yang Ditargetkan	Skor yang Dicapai	Keterangan
1.	Bagaimana tingkat ketepatan waktu Bapak/Ibu/Saudara/i setelah mengikuti pembinaan?	63 x 5 = 315	254	Baik
2.	Bagaimana keterampilan Bapak/Ibu/Saudara/i setelah mengikuti pembinaan?	63 x 5 = 315	153	Kurang baik
3.	Bagaimana kepribadian Bapak/Ibu/Saudara/i setelah mengikuti pembinaan?	63 x 5 = 315	198	Baik
4.	Bagaimana tingkat akurasi dan ketelitian Bapak/Ibu/Saudara/i setelah mengikuti pembinaan?	63 x 5 = 315	160	Kurang baik
5.	Bagaimana tingkat pengetahuan Bapak/Ibu/Saudara/i setelah mengikuti pembinaan?	63 x 5 = 315	241	Baik
6.	Bagaimana tingkat kehadiran Bapak/Ibu/Saudara/i dalam mengikuti pembinaan?	63 x 5 = 315	174	Cukup Baik
7.	Bagaimana kecakapan mental Bapak/Ibu/Saudara/i setelah mengikuti pembinaan?	63 x 5 = 315	244	Baik
8.	Bagaimana sikap dan tanggung jawab Bapak/Ibu/Saudara/i terhadap sesama atlet Kabupaten Ciamis?	63 x 5 = 315	240	Baik
9.	Bagaimana sikap dan tanggung jawab Bapak/Ibu/Saudara/i terhadap atasan?	63 x 5 = 315	227	Baik

10.	Bagaimana tingkat kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i terhadap sesama atlet maupun atasan?	63 x 5 = 315	188	Cukup baik
Jumlah		3.150	2.079	Baik
Rata-rata		315	207,9	

Berdasarkan hasil penelitian pada atlet Kabupaten Ciamis mengenai prestasi atlet Kabupaten Ciamis, dengan dimensi: mutu kerja, kualitas kerja, ketangguhan, dan sikap, responden memberikan tanggapan yang baik terhadap pernyataan-pernyataan kuesioner yang diberikan oleh penulis. Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian skor 2.085 dengan skor ideal 3.150 dari keseluruhan indikator. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi atlet Kabupaten Ciamis sudah baik.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi atlet Kabupaten Ciamis yang dapat diukur dari: mutu kerja, kualitas kerja, ketangguhan, dan sikap dapat dikatakan sudah baik. Meskipun demikian, prestasi atlet Kabupaten Ciamis masih harus ditingkatkan lagi, yaitu dengan mengadakan latihan agar dapat meningkatkan keterampilan, akurasi dan ketelitian para atlet dalam setelah mengikuti pembinaan.

Secara keseluruhan dari hasil analisis data yang didapat dari para atlet Kabupaten Ciamis, diketahui bahwa pembinaan berpengaruh positif terhadap prestasi. Hasil tersebut dibuktikan berdasarkan uji koefisien korelasi *product momen* diketahui bahwa $r_{xy} = 0,82$. Dengan demikian tingkat korelasi antara pembinaan atlet oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga dengan prestasi atlet di Kabupaten Ciamis dinyatakan memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat dan arah hubungannya positif. Dari hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya pengaruh pembinaan atlet oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga terhadap prestasi atlet di Kabupaten Ciamis adalah sebesar 67,24%. Sedangkan sebesar 32,76% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lainnya. Artinya pembinaan atlet oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga mempunyai pengaruh tinggi atau kuat terhadap prestasi atlet di Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil uji signifikansi (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,28 > 1,999$), maka H_0 = ditolak dan H_a = diterima. Artinya hipotesis yang diajukan yaitu pembinaan berpengaruh positif terhadap prestasi, dapat diterima atau teruji kebenarannya.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga terhadap prestasi atlet Kabupaten Ciamis.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, didapatkan beberapa simpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembinaan atlet oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis sudah baik, hal ini terlihat dari pembuktian praktek pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis dalam melakukan unsur-unsur aktivitas olahraga sudah secara rasional (efisien) dan efektif serta adanya pembinaan rohaniah atau berpikir dalam melakukan kegiatan para atlet untuk mencapai kemenangan.
2. Prestasi atlet Kabupaten Ciamis sudah baik, hal ini terlihat dari tingkat ketepatan waktu serta sikap dan tanggung jawab para atlet setelah mengikuti pembinaan semakin membaik.
3. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pembinaan dengan prestasi. Selain itu diperoleh bahwa pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan yaitu pembinaan berpengaruh positif terhadap prestasi, dapat diterima atau teruji kebenarannya.

Dari simpulan di atas dapat dirumuskan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis memang sudah baik, namun sebaiknya Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis meningkatkan pembinaan strategi untuk mencapai kemenangan serta meningkatkan gaya penggerak dan pendorong para atlet untuk mewujudkan kemampuan teknik maupun taktik dalam aktivitas olahraga.

2. Prestasi atlet Kabupaten Ciamis memang sudah baik, namun sebaiknya para atlet Kabupaten Ciamis meningkatkan keterampilan dan tingkat akurasi maupun ketelitian dalam melaksanakan latihan juga pertandingan.
3. Untuk meningkatkan pengaruh pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis terhadap prestasi atlet Kabupaten Ciamis, sebaiknya Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis melaksanakan pembinaan secara berkesinambungan dan melengkapi fasilitas sarana dan prasarana latihan untuk para atlet sehingga prestasi atlet Kabupaten Ciamis dapat meningkat.
4. Sebagai bahan referensi kajian untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Irianto, Djoko Pekik. 2002. *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sedarmayanti. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Thoha, Miftah. 2011. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Cetakan ke-4. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Burhanuddin. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Keuangan Syariah*. Cetakan ke-1. Jakarta: Rajawali